BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa hal yang dapat ditarik sebagai kesimpulan – kesimpulan dari uraian yang telah dijabarkan sebelumnya.

5.1 Simpulan

1. Situasi Komunikatif, upacara *Mappabotting* adalah upacara yang dilakukan oleh setiap orang suku Bugis yang ingin membangun sebuah rumah tangga. Dalam upacara *Mappabotting*, terdapat tiga situasi, yaitu pada pra pernikahan, terjadi situasi persiapan, pada pesta perkawinan, terjadi situasi resepsi, dan pada paska pernikahan, terjadi situasi silaturahmi. Dalam sesi pra perkawinan, situasi yang terjadi adalah situasi persiapan. Dalam situasi persiapan, orang – orang bugis harus mencari tahu latar belakang dari calon mempelai wanita yang dipilih, mendekorasi kediamannya dengan pernak – pernik khas upacara *Mappabotting*, dengan mendirikan baruga dan membuat *lamming* yang diisi dengan warna emas dan warna terang lainnya. Dalam situasi persiapan ini kedua calon mempelai juga mempersiapkan diri dengan mensucikan diri dengan bacaan – bacaan dan ritual – ritual yang telah diamanatkan oleh nenek moyang mereka. Selain itu terdapat situasi resepsi. Dalam situasi resepsi,

mereka awalnya mengantar pengantin pria ke rumah mempelai wanita (*mappenre botting*), dan di rumah mempelai wanita, mereka menyambut kedatangan mempelai pria, yang dikenal dengan *madduppa botting.* Jika kedua mempelai telah bertemu, mereka melakukan pembacaan ayat suci al-Quran, dan melakukan ijab Kabul. Setelah kedua mempelai duduk bersanding di pelaminan, selanjutnya diadakan nasehat perkawinan, dimana ustadz memberikan nasehat mengenai perkawinan. Dalam paska perkawinan, yang terjadi adalah situasi silaturahmi. Dimana setelah acara akad nikah, kedua mempelai dan keluarga berziarah kubur dan saling mengunjungi rumah keluarga, yang dimaksudkan agar saling mengenal antarkedua keluarga secara lebih dekat.

2. **Peristiwa Komunikatif**, upacara *Mappabotting* merupakan adat pernikahan masyarakat Bugis. Dalam masyarakat Bugis sudah merupakan kewajiban dalam pernikahan melaksanakan adat *Mappabotting* dengan rentetan acara yang telah ditentukan oleh para leluhur. Dimulai dari tahap pertama adalah *mammanu – manu* (penjajakan), *madduta* (meminang), *mappasiarekeng* (mengukuhkan kesepakatan), *mappaisseng* (menyebarkan undangan), *mappatettong sarapo* (mendirikan baruga), *mappasau botting* (merawat pengantin), *mappanre temme* (khatam al-Quran), *mappaci* (mensucikan diri), *mappanre botting* (mengantar pengantin), *madduppa botting* (menyambut pengantin), akad nikah, *mappasikarawa* (persentuhan pertama), upacara nasehat perkawinan, *marola*, *mallukka botting* (melepas pakaian pengantin),

ziarah kubur, dan *massita beseng* (bertemu besan). Tahapan tersebut harus dilakukan dengan baik demi kelancaran prosesi tersebut, karena dalam upacara *mappabotting* terdapat nilai kebudayaan terdapat nilai kebudayaan dan nilai agama yang diperlihatkan dalam pelaksanaannya. Dengan dilaksanakannya upacara *Mappabotting* bertujuan untuk tetap terus melaksanakan warisan budaya yang sudah turun temurun tetap dilaksanakan oleh suku Bugis.

3. **Tindakan Komunikatif,** merupakan bentuk perintah, pernyataan, permohonan dan perilaku nonverbal. Bentuk perintah dan pernyataan yang ada ketika *mappasiarekeng* dilaksanakan, yaitu adanya pengikatan yang terjadi diantara kedua mempelai sebelum perkawinan yang resmi. Pakaian yang dipergunakan juga mempunyai arti dan makna tertentu.

Aktivitas Komunikasi Upacara *Mappabotting* merupakan suatu upacara pernikahan yang telah turun temurun dilaksanakan oleh warga Bugis, setiap rangkaian prosesinya memiliki arti dan makna tersenidri. Pelaksanaan Upacara *Mappabotting* memiliki tujuan untuk memberikan penghormatan kepada kedua mempelai yang menjadi raja dan ratu sehari dan untuk memuliakan suatu pernikahan yang dilaksanakan secara teratur menurut adat yang sudah ditentukan.

5.2 Saran

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran – saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

5.2.1 Saran Bagi Masyarakat Kota Soppeng

Saran untuk seluruh masyarakat bugis agar tetap melestarikan kebudayaan Bugis, dalam hal ini adalah pelaksanaan Upacara *Mappabotting* karena hanya dengan cara terus mempertahankan kebudayaan local kelestarian budaya akan terus terjaga, mengingat sudah banyak yang melakukan pernikahan sudah mengadopsi pernikahan dari budaya luar.

5.2.2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memfokuskan lagi tema yang akan diambil dalam suatu penelitian, sehingga hasil yang didapatkan tidak jauh dari perkiraan penelitian.
2. Studi etnografi komunikasi merupakan hal yang masih baru dalam penelitian ilmu komuikasi, disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk mencari dan membaca bahan referensi lain yang lebih banyak lagi, sehingga dalam hasil penelitian selanjutnya akan lebih baik dan mendapatkan pengetahuan yang baru.